

Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Bring Me to Jannah* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel SMA

Dessi Ramadhan Fitri¹, Dewi Anggraini²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Padang

e-mail: dessiramfit01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) nilai akidah yang terkandung dalam novel *Bring Me to Jannah* karya Nur Hoiriah, (3) nilai akhlak yang terkandung dalam novel *Bring Me to Jannah* karya Nur Hoiriah dan (4) implikasi nilai religius dalam pembelajaran teks novel. Data penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang berkaitan dengan nilai-nilai religius yang ada dalam novel *Bring Me to Jannah* karya Nur Hoiriah. Ada dua temuan dalam penelitian ini. Pertama, temuan nilai religius berupa nilai akidah terdiri dari 102 data nilai iman kepada Allah, 12 data nilai iman kepada malaikat, 26 data nilai iman kepada kitab, 31 data nilai iman kepada nabi dan rasul, 22 data nilai iman kepada hari akhir, dan 42 data nilai iman kepada qadha dan qadhar. Data nilai akidah yang paling banyak ditemukan adalah nilai iman kepada Allah dan data yang paling sedikit ditemukan adalah nilai iman kepada malaikat. Kedua, temuan nilai religius berupa nilai akhlak terdiri dari 165 data nilai akhlak terhadap Allah, 37 data nilai akhlak terhadap diri sendiri, dan 107 data nilai akhlak terhadap sesama manusia yang terbagi menjadi nilai akhlak terhadap keluarga/kerabat terdapat 89 data, nilai akhlak terhadap masyarakat terdapat 63 data, dan nilai akhlak terhadap lingkungan terdapat satu data. Data nilai akhlak yang paling banyak ditemukan adalah nilai akhlak terhadap Allah dan data yang paling sedikit ditemukan adalah nilai akhlak terhadap diri sendiri.

Kata kunci: Nilai Religius, Novel, Implikasi

Abstract

This study aims to describe (1) the value of faith contained in the novel *Bring Me to Jannah* by Nur Hoiriah, (3) the moral value contained in the novel *Bring Me to Jannah* by Nur Hoiriah and (4) the implications of religious values in the learning of novel texts. The data of this research is in the form of words, phrases, clauses, and sentences related to religious values in the novel *Bring Me to Jannah* by Nur Hoiriah. There are two findings in this study. First, the findings of religious values in the form of faith values consist of 102 data on the value of faith in Allah, 12 data on the value of faith in angels, 26 data on the value of faith in the book, 31 data on the value of faith in the prophet and messenger, 22 data on the value of faith to the last day, and 42 data on the value of faith in qadha and qadhar. The most found data on the value of faith is the value of faith in Allah and the least data found is the value of faith in angels. Second, the findings of religious values in the form of moral values consist of 165 data on moral values towards Allah, 37 data on moral values towards oneself, and 107 data on moral values towards fellow human beings which are divided into moral values towards family/relatives there are 89 data, moral values towards society there are 63 data, and moral values towards the environment there is one data. The most found data on moral values is moral values towards Allah and the least data found is moral values towards oneself.

Keywords : Religious Values, Novels, Implications

PENDAHULUAN

Keadaan saat ini menunjukkan telah terjadinya penurunan tatanan nilai pada remaja. Banyak remaja yang melakukan pelanggaran hukum dan bertindak melenceng dari nilai-nilai kehidupan, contohnya melakukan tindakan kekerasan seperti bertawuran. Salah satu contoh kasus yang dilaporkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sepanjang Januari

hingga Juni 2022, tim KPAI mencatat sejumlah kekerasan yang melibatkan remaja, telah terjadi tawuran pelajar di Sukabumi, Jawa Barat dengan korban luka bacok sajam satu orang (Tabloid Mantap, 2022). Dani, dkk (2018), dalam penelitiannya menyabutkan sejumlah kasus penurunan nilai pada remaja di sekolah, fenomena yang muncul saat ini adalah banyaknya siswa yang tidak disiplin, ditandai sering datang terlambat ke sekolah, membolos, menyontek, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mengikuti upacara bendera, dan lebih mengkhawatirkan lagi adalah berkelahi dengan teman yang terutama sering dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Kutapanjang. Kasus di atas tentunya bisa terjadi karena kurangnya pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai pendidikan. Salah satunya kurangnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai religius.

Nilai religius berhubungan dengan kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan keagamaan yang mengikat seseorang untuk melakukan tindakan agar selalu berpegang teguh pada agama islam. Nilai-Nilai religius terdapat pada Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 mengungkapkan, bahwa penguatan nilai utama karakter yang menjadi fokus dalam pembelajaran, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Remaja yang memiliki religiusitas tinggi, maka tingkat kenakalannya akan semakin rendah. Begitu pula sebaliknya, remaja yang religiusitasnya rendah maka akan semakin tinggi tingkat kenakalannya (Aviyah dan Farid dalam Rahaya, 2020). Nilai religius dalam masyarakat bertujuan untuk mengarahkan seseorang menjadi lebih teratur dan terarah dalam tindakan, sesuai dengan tujuan nilai religius tersebut, yakni membentuk manusia yang patuh dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penelitian oleh Intira (2022) menunjukkan bahwa nilai-nilai agama dan religiusitas yang dulu dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia mulai ditinggalkan karena dianggap kuno dan ketinggalan. Masyarakat sudah mulai akrab dengan perubahan kebiasaan dan gaya hidup seperti pola berpakaian, pola hidup konsumtif, sikap individualistik, gaya hidup kebarat-baratan yang semakin seragam khususnya dikalangan kaum muda. Selanjutnya penelitian oleh Pangesti (2022) menunjukkan bahwa telah banyak krisis yang melanda pelajar menjadi penanda bahwa pendidikan agama dan moral yang didapat disekolah tidak berdampak pada perubahan perilaku manusia. Bahkan, banyak yang terlihat tidak koheren antara tindakan dan ucapan. Kemudian penelitian oleh Fathu Nur (2018) menunjukkan telah terjadinya penurunan moralitas di negara ini bermula ketika berbagai institusi kegamaan mulai kehilangan peran di dalam masyarakat, dan moralitas sendiri kini tidak menyatu dengan perilaku yang bermoral.

Berdasarkan fenomena-fenomena penyimpangan yang telah disebutkan di atas, terjadi penurunan nilai pada masyarakat, salah satunya yaitu nilai religius. Pada kehidupan masyarakat di zaman modern sekarang, nilai-nilai religius sudah mulai terabaikan atau salah dipahami, yang akhirnya mempengaruhi penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, memahami dan mengevaluasi nilai-nilai religius sangat penting untuk dilakukan. Analisis terhadap nilai-nilai religius dapat membantu memperkuat keyakinan dan membentuk praktik yang lebih baik bagi masyarakat muslim dalam rangka memperdalam nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Proses penganalisisan terhadap nilai religius dapat di dukung dengan penggunaan media berupa karya sastra mengingat dalam sebuah karya sastra mengandung nilai-nilai kehidupan di dalamnya. Karya sastra memiliki peranan penting dalam pengaruh kehidupan manusia. Penciptaan karya sastra tidak hanya mengutamakan unsur estetik saja untuk diberikan kepada pembaca, lebih dari itu karya sastra hadir untuk menggambarkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berpatokan pada kehidupan masyarakat. Permasalahan yang terdapat dalam karya sastra berkaitan dengan masalah nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat. Sesuai dengan pendapat Nugrahani (dalam Fortuna, 2022), pengarang menyodorkan karya sastra sebagai alternatif untuk menghadapi permasalahan yang ada mengingat karya sastra erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Waluyo (dalam Simbolon dkk, 2022) ada empat macam nilai pendidikan dalam karya sastra yaitu nilai pendidikan religius, moral, sosial, dan budaya.

Salah satu karya sastra yang banyak diminati masyarakat yaitu karya sastra berbentuk novel. Menurut Octaviana (dalam Simbolon, 2022), sebuah karya sastra berupa novel hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan berupa nilai-nilai positif oleh pengarang kepada para pembacanya. Nilai-nilai positif yang muncul dalam sebuah novel adalah nilai pendidikan, yang meliputi nilai

pendidikan agama, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya. Menghadirkan nilai-nilai baik tersebut dalam novel dapat menjadi sebuah perbaikan dari suatu rantai permasalahan yang muncul dalam cerita novel. Permasalahan yang muncul dalam sebuah kisah novel tentunya juga berkaitan dengan karakter tokoh dalam cerita novel, dengan demikian secara tidak langsung nilai dalam novel berperan untuk memperbaiki kesimpangan terhadap nilai karakter anak-anak zaman sekarang untuk kehidupan yang lebih baik kedepannya.

Novel memiliki peran yang cukup besar sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik bagi masyarakat khususnya remaja. Jatman (dalam Aminah dan Nurmalawati, 2021), menyatakan untuk dapat mencetak manusia yang memiliki kesadaran moral yang tinggi, kepribadian yang kuat dan budi pekerti yang luhur, novel yang merupakan karya sastra dapat dijadikan sebagai salah satu mediator yang dapat mengubah manusia menjadi manusia-manusia yang berbudi, bercita rasa mulia, yang pada akhirnya menjadi manusia sejati yang menghayati sekaligus mempraktekkan makna manusiannya melalui kesadaran. Maka, pengarang tentunya berharap cerita reflektif yang ia sajikan serta nilai-nilai mendidik yang tampil dalam sebuah kisah novel karangannya membuat pembaca termotivasi serta ikut serta mengimplementasikan pesan-pesan positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Zaman sekarang pengarang banyak menciptakan novel yang mengangkat tema tentang masalah-masalah Islam sehingga turut memberikan asupan positif bagi pembacanya. Ajaran agama dalam novel memberikan pengaruh positif yang luar biasa bila dipandang dari kemampuannya untuk menciptakan kebahagiaan dan kegembiraan atau memperbaiki hubungan sosial, atau mengurangi, bahkan menghapuskan sama sekali kesulitan yang sebelumnya tidak terhindarkan di dalam sistem kehidupan di dunia ini. Melihat peran novel sebagai alat perubahan perilaku bagi remaja saat sekarang terutama novel yang mengandung nilai islami. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang nilai nilai religius islam dalam novel *Bring Me to Jannah* karya Nur Hoiriah.

Ada beberapa alasan penulis memilih novel *Bring Me to Jannah* karya Nur Hoiriah sebagai objek penelitian. Pertama, novel *Bring Me to Jannah* karya Nur Hoiriah ini termasuk salah satu novel islami terbaru yang telah di baca 6 juta kali di platform Wattpad. Kedua, dalam alur cerita novel ini sangat sarat dengan nilai-nilai religius hal ini dapat ditemukan dengan kata-kata yang baik dan memuji Allah, seperti Ya Allah, Ya Rabbi, Masya Allah, Astagfirullah, Alhamdulillah, dan lain-lain. Ketiga, novel ini belum pernah diteliti dari segi nilai religius. Keempat, novel ini menyuguhkan cerita yang menarik untuk dibaca yang mana novel ini menceritakan tentang seorang perempuan yang menemukan jodoh terbaiknya melalui perjodohan oleh orang tuanya, dan kasabaran tokoh Nafisa dalam menjalani permasalahan rumah tangga bisa dijadikan motivasi bagi pembaca untuk menerapkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kelima, novel ini menggunakan gaya bahasa yang mudah dimengerti sehingga dapat dicerna dengan mudah oleh pembacanya. Hal itu sejalan dengan dengan pendapat Suyarman (dalam Ananda, 2023) mengatakan bahwa dalam membangun karakter dan kepribadian siswa diperlukan buku-buku sastra yang memenuhi kriteria yang sesuai untuk siswa yaitu bahasa yang indah, mengharukan, membawa nilai-nilai luhur kemanusiaan, serta mendorong pembaca untuk berbuat baik kepada sesama dan makhluk lainnya.

Mengingat banyaknya permasalahan berkaitan dengan kurangnya pengayoman kalangan pelajar terhadap nilai religius yang menyebabkan banyaknya kasus pelanggaran remaja seperti yang telah dibahas sebelumnya maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang nilai-nilai religius dalam novel *Bring Me to Jannah* karya Nur Hoiriah dan implikasinya terhadap pembelajaran teks novel SMA.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif menghasilkan informasi berupa catatan deskriptif yang terdapat dalam teks novel *Bring Me to Jannah* karya Nur Hoiriah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Moleong, 2010:11).

Metode deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran dan religius Islam yang terdapat dalam novel *Bring Me to Jannah* karya Nur Hoiriah. Data dalam penelitian ini adalah kata, kelompok kata, dan kalimat yang di dalamnya terdapat nilai-nilai religius Islam dalam novel *Bring Me to Jannah* karya Nur Hoiriah. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dalam tuturan, sikap, perbuatan, dan perilaku tokoh. Kemudian nilai tersebut dirumuskan sebagai nilai-nilai religius. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Bring Me to Jannah* karya Nur Hoiriah. Novel ini diterbitkan oleh Coconut Books pada tahun 2020, terdiri atas 372 halaman. Novel ini sudah memiliki ISBN dan Undang-undang Hak Cipta. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Pada dasarnya, teknik analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari keseluruhan isi dan pesan komunikasi dalam kehidupan manusia. Tetapi dalam karya sastra, isi yang dimaksudkan adalah pesan-pesan, yang dengan sendirinya sesuai dengan hakikat sastra (Ratna, 2004: 48-49). Data yang telah dikumpul dan diklasifikasi, selanjutnya akan dianalisis berdasarkan teori yang telah dipaparkan pada BAB II. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, sesuai dengan tujuan penelitian adalah menganalisis nilai-nilai religius Islam dalam novel *Bring Me to Jannah* karya Nur Hoiriah, penganalisisan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut. Pertama, mendeskripsikan nilai-nilai religius Islam dalam novel *Bring Me to Jannah* karya Nur Hoiriah. Kedua, menganalisis nilai-nilai religius Islam dalam novel *Bring Me to Jannah* karya Nur Hoiriah, menggunakan metode analisis isi. Ketiga, menyimpulkan hasil temuan kemudian menulis laporan. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik uraian rinci. Menurut Moleong (2010:338), teknik uraian rinci menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sedemikian rupa, dilakukan seteliti dan secermat mungkin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam novel *Bring Me to Jannah* karya Nur Hoiriah ditemukan sebanyak 485 data nilai religius. Masing-masing nilai religius adalah 235 nilai akidah islam terdiri dari 102 nilai iman kepada Allah, 12 nilai iman kepada malaikat, 26 nilai iman kepada kitab, 31 nilai iman kepada nabi dan rasul, 22 nilai iman kepada hari akhir, dan 42 nilai iman kepada qadha dan qadhar. Kemudian ditemukan 250 nilai akhlak islam terdiri dari 116 nilai akhlak terhadap Allah, 26 nilai akhlak terhadap diri sendiri dan 107 nilai akhlak terhadap sesama manusia yang terdiri dari 75 nilai akhlak terhadap keluarga/kerabat, 32 nilai akhlak terhadap masyarakat, dan 1 nilai akhlak terhadap lingkungan. Berikut dijabarkan analisis dari nilai-nilai religius dalam novel *Bring Me to Jannah* karya Nur Hoiriah.

Nilai Akidah

Berdasarkan data yang ditemukan pada subbab temuan di atas, ditemukan enam jenis nilai akhlak yang terdapat dalam novel *Bring Me to Jannah* karya Nur Hoiriah. Pertama, iman kepada Allah, kedua, nilai iman kepada malaikat, ketiga, nilai iman kepada kitab, keempat, nilai iman kepada nabi dan rasul, kelima, nilai iman kepada hari akhir, dan keenam, nilai iman kepada qadha dan qadhar. Berikut dijelaskan pembahasan terkait nilai-nilai tersebut.

a. Nilai Iman kepada Allah

Ditemukan 102 data nilai iman kepada Allah, yaitu dalam bentuk mempercayai Allah itu benar-benar ada, mengimani sifat-sifat Allah, beribadah kepada Allah, memiliki sifat mawas diri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut.

“Tante, kata Om Falhan, kalau Raina nangis, Om Falhan suka bilang ‘la tahzan innallaha maana’. Jangan belcedih, Tante, sesungguhnya Allah bermacam kita”, ucap Raina sambil memegang pipi Nafisa. (hlm 47).

Berdasarkan kutipan berikut, tokoh Raina berusaha menenangkan tokoh Nafisa yang tidak berhenti-henti menangis ia mengingatkan kepada Nafisa hal yang pernah diajarkan oleh omnya tentang ungkapan ‘la tahzan innallaha maana’ yang bermakna bahwa kita tidak boleh terlalu berlarut-larut dalam kesedihan karena kesedihan tersebut datang dari Allah dan sejatinya Allah selalu ada bersama kita yang akan menolong kita dari setiap masalah, maka teruslah percaya kepada Allah dan jangan berlebihan dalam menghayati suatu kesedihan.

b. Nilai Iman kepada Malaikat

Ditemukan 12 data nilai iman kepada Malaikat, yaitu dalam bentuk meyakini setiap perbuatan akan dicatat oleh malaikat, meyakini adanya malaikat-malaikat yang diutus Allah dengan masing-masing tugasnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut.

“Nafisa, dengarkan aku! Perempuan sedang tidur, makan, salat, bahkan diam pun malaikat mencatat dosa untuknya. Apalagi kamu posting foto, karena ingin dapat pujian dan like yang banyak, serta followers yang banyak, iya kan?” (hlm 140).

Pada kutipan berikut, tokoh Farhan mengingatkan kepada Nafisa bahwa setiap kali perempuan melakukan suatu hal maka malaikat akan mencatat dosanya. Oleh karena itu tidak seharusnya ia mengumbar wajahnya melalui postingan instagram untuk mendapatkan pujian, like, dan banyak pengikut apalagi yang bukan mahramnya karena hal tersebut akan dicatat oleh malaikat sebagai dosa untuknya karena telah mengumbar wajahnya. Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, para tokoh menunjukkan sifat menjauhi larangan Allah yang termasuk salah satu bentuk iman kepada Allah dengan indikator melakukan perbuatan baik sesuai perintah dan menjauhi larangan Allah karena setiap perbuatan akan dicatat oleh malaikat.

c. Nilai Iman kepada Kitab

Ditemukan 26 data nilai iman kepada kitab, yaitu dalam bentuk meyakini adanya kitab-kitab suci Allah, dan menjadikan Al-quran sebagai pedoman hidup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut.

“Dengarkan, Nafisa! Alquran yang jarang sekali kamu baca ini adalah surah yang menceritakan tentang para penghuni neraka yang kekal di dalamnya dan kemahabakaan Allah kepada para penghuni surga”. (hlm 94)

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat ucapan tokoh memunculkan nilai akidah islam iman kepada kitab dengan indikator meyakini adanya kitab-kitab suci Allah. Pada kutipan tersebut, tokoh Farhan menunjukkan keimanan kepada kitab Al-quran, ia mengimani bahwa alquran merupakan kitab Allah berupa surah yang berisikan cerita tentang kehidupan termasuk di dalamnya menceritakan tentang kehidupan surga dan neraka kepada manusia agar manusia memperbaiki diri.

d. Nilai Iman kepada Nabi dan Rasul

Ditemukan 31 data nilai iman kepada nabi dan rasul, yaitu dalam bentuk menjadikan sifat-sifat para nabi dan rasul sebagai pedoman dalam kehidupan, dan menjadikan ajaran nabi dan rasul sebagai pedoman hidup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut.

“Ca, kamu harus mulai biasakan memakai gamis. Gamis itu pakaian muslimah sesuai syariat Islam, bukan memakai celana jeans ketat dan baju ketat. Wanita itu harus tertutup. Kamu tahu hukumnya wanita menutup aurat?” tanya Mama sambil mengelus ujung kepalaku.

“Iya, Ica tahu, wajib hukumnya.” (hlm 9)

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat ucapan dan tindakan tokoh memunculkan nilai akidah islam iman kepada nabi dan rasul dengan indikator menjadikan ajaran nabi dan rasul berupa sunnah-sunnah nabi sebagai pedoman hidup. Pada kutipan pertama, tokoh mama Aisyah menunjukkan iman kepada nabi dan rasul karena ia mengimani bahwa seorang muslimah harus menggunakan pakaian yang tertutup seperti gamis sesuai dengan sunnah nabi bahwa perempuan harus menggunakan pakaian yang menutup aurat dan longgar supaya tidak terlihat bentuk tubuhnya. Pada kutipan di atas mama Aisyah menyuruh Nafisa mengganti pakaian ketatnya dengan gamis dan jilbab yang lebar karena ia ingin anaknya menjadi muslimah yang tertutup sesuai syariat islam.

e. Nilai Iman kepada Hari Akhir

Ditemukan 22 data nilai iman kepada hari akhir, yaitu dalam bentuk menghindari diri dari maksiat dan durhaka kepada Allah, mengembangkan diri menjadi lebih baik, dan meyakini setiap perbuatan mendapat ganjaran dari Allah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut.

“Tiba-tiba ponselku berbunyi. Aku segera melepaskan genggaman tangan Dion dan membuka ponsel yang ternyata ada pesan masuk.

Cowok Songong:

“Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.” (hlm 36)

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat ucapan dan tindakan tokoh memunculkan nilai akidah islam iman kepada hari akhir dengan indikator menghindari diri dari perbuatan yang dilarang Allah termasuk di dalamnya berbuat maksiat dan durhaka kepada Allah. Pada kutipan tersebut, tokoh Farhan beriman kepada hari akhir dengan sikap yang menghindari diri dari maksiat. Dimana Farhan yang melihat Nafisa dan Dion yang sedang berduaan dan berpegangan tangan dari jauh ia langsung mengirimkan pesan untuk mengingatkan kepada Nafisa bahwa manusia tidak boleh mendekati perbuatan yang mendekati zina seperti berduaan dengan yang bukan mahram, karena zina merupakan perbuatan yang tercela dan jalan yang buruk bagi kehidupan.

f. Nilai Iman kepada Qadha dan Qadhar

Ditemukan 42 data nilai iman kepada qadha dan qadhar, yaitu dalam bentuk yakin terhadap takdir Allah dan berikhtiar, berdoa, dan bertawakal terhadap takdir Allah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut.

“Waallahualam. Semuanya sudah menjadi rencana Allah. Kakak tidak perlu takut yang terpenting sekarang Kakak harus tetap berada di samping Bang Farhan dan menjadi penyemangat Bang Farhan. Jangan menangis lagi, ya, Kak. Rara sayang sama Kakak.” (hlm 151)

Pada tersebut, tokoh Rara menunjukkan nilai iman kepada qadha dan qadhar. Dimana saat Nafisa merasa takut jika seandainya suaminya masih mencintai Salsha sahabat Farhan dari SMA yang menghilang karena kecelakaan pesawat. Rara mengingatkan kepada Nafisa bahwa semua yang terjadi sudah menjadi rencana Allah karena sekarang Nafisa sudah menjadi istrinya Farhan, dan Nafisa tidak seharusnya takut, yang harus ia lakukan adalah terus mendampingi Farhan dan menjadi penyemangat dalam kehidupan suaminya tersebut.

Nilai Akhlak

Berdasarkan data yang ditemukan pada subbab temuan di atas, ditemukan tiga jenis nilai akhlak yang terdapat dalam novel *Bring Me to Jannah* karya Nur Hoiriah. Pertama, nilai akhlak terhadap Allah, kedua, nilai akhlak terhadap diri sendiri, dan ketiga nilai akhlak terhadap sesama manusia yang terdiri dari nilai akhlak terhadap keluarga/kerabat, nilai akhlak terhadap masyarakat, nilai akhlak terhadap lingkungan.

a. Nilai Akhlak terhadap Allah

Ditemukan 116 data nilai akhlak terhadap Allah, yaitu dalam bentuk bersyukur, tawakal, istighfar, berdoa, bertaubat hanya kepada Allah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut.

“Aku langsung menghapus air mataku saat Mas Farhan telah selesai membaca Alquran. Kemudian aku duduk di tepi kasur. Dia menghampiriku sambil tersenyum. Oh Allah, aku sangat bersyukur sekali engkau telah menjadikan dia imamku. Sungguh aku sangat mencintainya.” (hlm 89).

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat ucapan dan tindakan tokoh memunculkan nilai akhlak islam akhlak kepada Allah dengan indicator bersyukur. Pada kutipan tersebut, tokoh Nafisa menunjukkan nilai akhlak kepada Allah dalam bentuk bersyukur ketika ia mendapati suaminya pukul empat pagi sedang membaca ayat Alquran dengan sangat merdu. Nafisa terharu melihat hal tersebut dan malu karena dirinya masih jarang membaca Alquran, ia sangat bersyukur kepada Allah karena telah menjadikan Farhan sebagai imamnya dan ia sangat mencintai suaminya itu.

b. Nilai Akhlak terhadap Diri Sendiri

Ditemukan 26 data nilai akhlak terhadap diri sendiri, yaitu dalam bentuk memelihara kesucian diri, bersikap jujur, bersikap sabar, dan malu melakukan perbuatan yang melanggar perintah Allah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut.

“Jam satu siang, Bapak akan bertemu klien di Restoran Artha.” “Ya sudah, nanti kamu ikut dengan saya. Sekalian ajak Safira,” ucapnya.

“Lho, kok, ajak Safira, Pak?” tanyaku bingung.

“Saya nggak mau berduaan dengan yang bukan mahram. Takut timbul fitnah,” jawabnya cuek. (hlm 29).

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat ucapan dan tindakan tokoh memunculkan akhlak terhadap diri sendiri dengan indikator memelihara kesucian diri. Pada kutipan pertama, Nafisa menyebutkan jadwal kegiatan Farhan yang harus menemui klien jam satu siang, kemudian Farhan meminta Nafisa untuk mengikuti pertemuan tersebut karena Nafisa merupakan sekretaris Farhan, lalu Farhan meminta Nafisa untuk mengajak Safira temannya agar Nafisa dan Farhan tidak pergi berdua saja. Farhan menjaga kesucian dirinya dengan tidak ingin berduaan dengan yang bukan mahramnya, karna hal tersebut dapat menimbulkan fitnah.

c. Nilai Akhlak terhadap Sesama manusia

Ditemukan 107 data nilai akhlak terhadap sesama manusia, nilai akhlak terhadap sesama manusia sendiri terdiri dari nilai akhlak terhadap keluarga/kerabat, nilai akhlak terhadap masyarakat, nilai akhlak terhadap lingkungan. Berikut dijelaskan analisis nilai akhlak terhadap sesama manusia.

1) Nilai Akhlak terhadap Keluarga/Kerabat

Ditemukan 75 data nilai akhlak terhadap keluarga/kerabat, yaitu dalam bentuk berbuat baik/berbakti kepada kedua orang tua, berbuat baik/berbakti kepada suami, membina hubungan silaturahmi antar keluarga, membina dan mendidik keluarga, dan berbuat adil terhadap saudara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut.

“Selama Mas Farhan masih menjadi suamiku, aku akan terus mendoakan kebaikan untuknya meskipun kelak dia memilihmu.” (hlm 318)

Pada kutipan tersebut, tokoh Nafisa berbakti kepada suaminya dengan selalu mendoakan kebaikan untuk suaminya, meskipun nanti suaminya mungkin akan memilih Salsha.

2) Nilai Akhlak terhadap Masyarakat

Ditemukan 32 data nilai akhlak terhadap masyarakat, yaitu dalam bentuk saling tolong menolong, bermusyawarah, dan bersifat penyantun contohnya memberi dan menjawab salam serta memuliakan tamu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut.

“Terima kasih Pak Farhan, Pak Raihan, dan juga Nafisa sudah datang. Mari masuk,” kata Cynthia menyambut kami ramah. (Hal 105).

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat ucapan dan tindakan tokoh memunculkan akhlak terhadap masyarakat dengan indikator bersifat penyantun. Pada kutipan tersebut, tokoh Cynthia bersikap santun ketika menyambut kedatangan Farhan, Nafisa, dan Raihan pada acara launching produk baru perusahaannya. Cynthia menyambut kedatangan mereka dengan ramah dan telah mempersiapkan tempat duduk untuk mereka.

3) Akhlak terhadap Lingkungan

Ditemukan satu data nilai akhlak terhadap lingkungan pada novel Bring Me to Jannah dalam bentuk menjaga kelestarian lingkungan.

“Eh, ada si Nyonya. Pagi, Nyonya,” sapa Mang Ucup. Dia sedang menyirami bunga-bunga di taman ini.” (hlm 189)

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat ucapan dan tindakan tokoh memunculkan akhlak terhadap lingkungan. Pada kutipan tersebut, tokoh mang Ucup menunjukkan sikap mencintai lingkungan terlihat saat ia merawat bunga yang ada di taman majikannya dengan menyirami bunga-bunga agar tetap tumbuh dengan indah.

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dijabarkan, pada penelitian ini nilai religius terdiri dari nilai akidah dan nilai akhlak. Nilai religius yang termasuk ke dalam nilai akidah yang paling dominan ditemukan adalah nilai iman kepada Allah dan nilai akidah yang paling sedikit ditemukan adalah nilai iman kepada malaikat. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah data yang ditemukan, yakni nilai iman kepada Allah ditemukan sebanyak 102 data, sedangkan nilai iman kepada malaikat ditemukan sebanyak 12 data. Pada penelitian ini, nilai iman kepada Allah paling banyak ditemukan dalam novel Bring Me to Jannah karya Nur Hoiriah dikarenakan novel ini menggambarkan kehidupan sebuah keluarga yang hidup dengan dilandaskan dengan keimanan yang kuat mulai dari orang tua dari tokoh utama selalu mengajarkan untuk hidup sesuai aturan

Allah, yang mana tokoh utamanya di sini yaitu Nafisa. Kemudian Nafisa pun menikah melalui jalur perjodohan karena orang tua Nafisa tidak ingin anaknya berpacaran, kemudian orang tua Nafisa ingin anaknya memiliki imam yang mampu mendidiknya menjadi istri salihah dan berlanjut akhirnya setelah menikah Nafisa didik oleh suaminya Farhan yang memiliki nilai keagamaan yang kuat karena juga terlahir dari keluarga yang kental akan kereligiusanya selain itu Farhan juga lulusan jurusan Pendidikan Agama. Maka nilai iman kepada Allah pada novel ini menjadi sangat dominan karena kehidupan tokoh dalam novel dikelilingi dengan keluarga yang memiliki keimanan yang tinggi kepada Allah, maka menjadikan para tokoh memiliki keimanan yang melekat dalam hatinya kepada Allah. Nilai akidah yang paling sedikit ditemukan yaitu nilai iman kepada malaikat karena novel ini tidak memfokuskan jalan ceritanya pada hal yang lebih spesifik seperti mengimani Allah melalui malaikatnya, namun pada novel ini memfokuskan keyakinan diri langsung kepada tuhan yang kemudian menjadikan seseorang lebih kuat keimanannya karena dalam hatinya tertaha selalu Allah swt.

Berikutnya, nilai religius yang termasuk ke dalam nilai akhlak yang paling dominan ditemukan adalah nilai akhlak terhadap Allah dan nilai akhlak yang paling sedikit ditemukan adalah nilai akhlak terhadap diri sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah data yang ditemukan, yakni akhlak terhadap Allah ditemukan sebanyak 116 data, sedangkan nilai akhlak terhadap diri sendiri ditemukan sebanyak 26 data. Pada penelitian ini, nilai akhlak terhadap Allah paling banyak ditemukan dalam novel *Bring Me to Jannah* karya Nur Hoiriah dikarenakan hal ini menjadi realisasi dari tokoh yang memiliki keimanan yang kuat, sehingga hal tersebut berpengaruh pada tindakan tokoh yang juga patuh pada Allah. Nilai akhlak pada penelitian ini meliputi nilai beryukur, tawakal, istighfar, berdoa, dan bertaubat. Nilai-nilai tersebut banyak dimunculkan para tokoh dalam cerita karena kepatuhannya pada Allah dan ingin menjadi manusia yang diridhai oleh Allah. Nilai akhlak yang paling sedikit ditemukan pada novel ini yaitu nilai akhlak terhadap diri sendiri hal ini dikarenakan dalam cerita novel ini lebih banyak memaparkan tentang cara menjadi manusia yang taat kepada Allah melalui proses di didik dan mendidik atau saling mengingatkan, oleh sebab itu alur ceritanya tidak berfokus mengulik tentang perilaku yang ada dalam diri sendiri atau karakter pribadi tokohnya, namun bagaimana para tokohnya dapat saling mengingatkan pada kebaikan dan menjadi manusia yang taat pada Allah. Proses dididik dan mendidik dalam novel ini dapat dilihat mulai dari awal cerita novel Nafisa selaku tokoh utama selalu mendapat didikan dari orang tuanya untuk menjadi manusia yang taat pada Allah, kemudian setelah menikah suaminya juga turut mendidiknya menjadi istri shalihah, dan setelah Nafisa memiliki anak kemudian dia juga mendidik anak-anaknya menjadi anak yang shaleh.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap novel *Bring Me to Jannah* karya Nur Hoiriah ditemukan sebanyak 485 data nilai religius. Masing-masing nilai religius adalah 235 nilai akidah islam terdiri dari 102 nilai iman kepada Allah, 12 nilai iman kepada malaikat, 26 nilai iman kepada kitab, 31 nilai iman kepada nabi dan rasul, 22 nilai iman kepada hari akhir, dan 42 nilai iman kepada qadha dan qadhar. Kemudian ditemukan 250 nilai akhlak islam terdiri dari 116 nilai akhlak terhadap Allah, 26 nilai akhlak terhadap diri sendiri dan 107 nilai akhlak terhadap sesama manusia yang terdiri dari 75 nilai akhlak terhadap keluarga/kerabat, 32 nilai akhlak terhadap masyarakat, dan 1 nilai akhlak terhadap lingkungan. Berikut dijabarkan analisis dari nilai-nilai religius dalam novel *Bring Me to Jannah* karya Nur Hoiriah.

Pada penelitian ini nilai religius terdiri dari nilai akidah dan nilai akhlak. Nilai religius yang termasuk ke dalam nilai akidah yang paling dominan ditemukan adalah nilai iman kepada Allah dan nilai akidah yang paling sedikit ditemukan adalah nilai iman kepada malaikat. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah data yang ditemukan, yakni nilai iman kepada Allah ditemukan sebanyak 102 data, sedangkan nilai iman kepada malaikat ditemukan sebanyak 12 data. Berikutnya, nilai religius yang termasuk ke dalam nilai akhlak yang paling dominan ditemukan adalah nilai akhlak terhadap Allah dan nilai akhlak yang paling sedikit ditemukan adalah nilai akhlak terhadap diri sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah data yang ditemukan, yakni akhlak terhadap Allah ditemukan sebanyak 116 data, sedangkan nilai akhlak terhadap diri sendiri ditemukan sebanyak 26 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, M. R., & Anggraini, D. (2023). Nilai-Nilai Moral dalam Novel Sagaras Karya Tere Liye dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 63-76.
- Amilia, D. (2022). Pengembangan Desain Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Masalah pada Pembelajaran Novel di Sekolah Menengah Atas (SMA).
- Aminah, S., & Nurmalawati, N. (2021, September). Analisis Nilai-Nilai Sosiokultural dan Religius dalam Novel "Jiwa-Jiwa Bercahaya" Karya Wahyudi Asmaramany. In *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)* (Vol. 1, No. 1, pp. 64-72).
- Apriliansi, Y. 2020. Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia. Palembang: Kemdikbud. https://repositori.kemdikbud.go.id/21948/1/XII_Bahasa-Indonesia_KD-3.9_Final.
- As-Sadhan, A. B. M. (2008). *Mujarobat Menurut Al-Qur'an dan as-Sunnah yang Shahih*. Bogor: Pustaka Ibnu Umar.
- Dani, Y., Janah, N., & Zuliani, H. (2018). STUDI KASUS TENTANG PERILAKU SISWA SMA NEGERI 1 KUTAPANJANG. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 3(3).
- Fathu Nur, R. (2018). Nilai-Nilai Religius Yang Terkandung Dalam Novel Assalamu'alaikum Beijing Karya Asma Nadia (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Fitri, E. (2023). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Pada Novel Tuhan Untuk Jemima Oleh Siswa SMAN 2 Kecamatan Kapur IX Kelas XII (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Fortuna, F. R. (2021). Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Novel Hasein Karya Adelia Nurrahma Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Novel Di SMA. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 689-702.
- Galuh, P. K. (2023). Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Surat Cinta dari Bidadari Surga Karya Agus Irawan dan Rancangannya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA).
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, A. T., Supriyono, S., & Alfiawati, R. (2021). Nilai-Nilai Religius Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Dan Implikasi Pada Pembelajaran Sastra Di Smp. Warahan: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-10.
- Kuntoro, T. 2006. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Semarang: Suatu Studi Berdasarkan Dunia Usaha*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: PPS UNNES.